

**KONSEP MILLAH IBRAHIM PERSPEKTIF TAFSIR
AT-TANWI>R MUHAMMADIYAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Zayyan Adib Kautsar

NIM. 19105030017

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1602/Un.02/DU/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MILLAH IBRAHIM PERSPEKTIF TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAYYAN ADIB KAUTSAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030017
Telah diujikan pada : Senin, 02 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 654a0ba5d5d2e



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6548e07b30682



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65484dd563221



Yogyakarta, 02 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 654e4acc01d7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zayyan Adib Kautsar
NIM : 19105030017
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jln. Letnan Tukiyat, RT 01/RW 02, Klodran, Deyangan,
Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, 56172
Judul Skripsi : Konsep Millah Ibrahim Perspektif Tafsir At-Tanwi'r
Muhammadiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 September 2023

Menyatakan,


Zayyan Adib Kautsar
NIM. 19105030017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Zayyan Adib Kautsar
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zayyan Adib Kautsar

NIM : 19105030017


Judul Skripsi : **Konsep Millah Ibrahim Perspektif Tafsir At-Tanwi>r
Muhammadiyah**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 September 2023

Pembimbing,


Dr. Phil. Fadhli Lukman., M.Hum.
NIP. 19900617 202012 1 008

MOTTO

﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۙ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۙ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۙ ﴾ ٣٤

Khairun na>s anfa'uhum li an-na>s



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

Untuk Bapak, Ibu, dan diri tercinta.



KATA PENGANTAR

﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱ ﴾

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Konsep Millah Ibrahim Perspektif Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *uswah hasanah* Nabi Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam penulis sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir beserta Ibu Sekprodi Fitriana Firdausi, M.Ag. Terimakasih bapak & ibu yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis. Terimakasih pula

sudah mempercayakan penulis untuk yakin dan mau melampaui batas penulis dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di fakultas.

4. Kepada Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan *advice* yang sangat membekas ketika penulis memulai untuk kuliah hingga meneliti. Terimakasih Pak Afda.
5. Bapak Dr. phil. Fadhli Lukman. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam menangani saya sebagai mahasiswanya. Terlebih dari itu, ilmu yang diberikan semoga terbalas berkali lipat oleh Allah SWT. Mohon maaf pak, saya rada ngeyel.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pengetahuan dan berbagi pengalamannya.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang turut membantu kelancaran administrasi penulis.
8. Teruntuk kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Nurkholis dan Ibu Bebys Suwarti, beribu terimakasih kiranya tidak cukup untuk penulis sampaikan kepada beliau berdua. Terimakasih sudah membesarkan penulis serta menanggung lagi membimbing penulis hingga bisa menapaki tahapan kehidupan saat ini. *Allahummaghfir wali wa>lidayya warhamhuma kama rabbaya>ni saghiraa.*
9. Teman teman Ikmmmm 2019, Hystoria 93, dan Deensquad yang telah menemani penulis tumbuh serta melangkah melewati masa-masa peralihan Aliyah hinnga kuliah ini.

10. Teman teman KKN 108 Dusun Tegalsari, Desa Sambongsari, Kec. Weleri. Kab. Kendal. Kalian telah memberikan banyak pelajaran bagi saya dalam proses pendewasaan diri.
11. Teman angkatan kuliah, Bahraisyy 2019. Teman sedari mahasiswa baru hingga lulus satu demi satu. Terimakasih atas dinamikanya selama kuliah ini. *Jazakumullahu khairal jaza'*.
12. Teman-teman PK IMM Ushuluddin 2019-2022, PC IMM Sleman periode 2022/2023, yang telah dan sedang berjuang bersama dalam menjalankan amanah keorganisasian. Terimakasih kepada BPH, teman-teman PK & PC, dan juga Kader IMM Ushuluddin khususnya serta kader IMM Sleman umumnya. *Proud of you all.*
13. Teman-teman Grup Whatsapp *cum* grup *dolan* RMA (Hafi, Gus Labib, Faed, Ilham, Iklil, Rama, Albi, Rezi), yang telah bersama saling menguatkan serta menjadi teman melepas penat serta berkeluh kesah semasa kuliah. Semoga pertemanan kita sampai ke surge-Nya.
14. Dan tidak terlupa terimakasih kepada diri penulis yang telah kuat melawan malas dan egonya. Terimakasih masih tetap bertahan walaupun fikiran serta raga hendak menolaknya. Tetap bertahan ya menjalani tahap-tahapan hidup kedepannya. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan pembelajaran dan pengalaman hidup penulis yang tak tertulis dalam persembahan ini. Semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Hal tersebut berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' *marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

(Fathah)	Ditulis	A
(Kasrah)	Ditulis	I
(Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنُكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaūl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A’antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U’iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh :

القران	Ditulis	ḥḥḥ
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi Al-Furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

ABSTRAK

Muhammadiyah sebagai gerakan amar makruf nahi munkar menjadikan tafsir sebagai salah satu media dalam gerakannya. Hadirnya *Tafsir At-Tanwi>r* sebagai amanat Muktamar satu abad Muhammadiyah menjadi langkah panjang Muhammadiyah dalam merealisasikan tujuan organisasinya. Manhaj Tarjih sebagai kerangka ijtihad yang selama ini digunakan dalam perumusan fatwa dan hukum fikih, digunakan dalam memproduksi tafsir. Pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani* menjadi ciri khas dari Manhaj Tarjih yang dimunculkan sebagai kerangka sumber dan berfikir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis memilih topik pembahasan konsep *millah* Ibrahim sebagai obyek penelitian dalam menggali konsistensi penerapan Manhaj Tarjih dalam penafsiran *millah* Ibrahim dalam *Tafsir At-Tanwi>r*. Dengan demikian, penulis berfokus kepada dua rumusan masalah yaitu; (1) Bagaimana penafsiran *Tafsir At-Tanwi>r* mengenai konsep *millah* Ibrahim?, (2) Bagaimana pengaruh Manhaj Tarjih terhadap tafsir tentang konsep *millah* Ibrahim dalam *Tafsir At-Tanwi>r*?

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian dengan metode *library research* yang menjadikan tafsir *At-Tanwi>r* dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah sebagai sumber primer dan literatur pendukung terkait sebagai data sekunder. Penyajian data yang penulis teliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini memberikan penekanan pada konsistensi pendekatan bayani, burhani, dan irfani dalam produksi penafsiran konsep *millah* Ibrahim pada tafsir *At-Tanwi>r*.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa *millah* Ibrahim dalam tafsir *At-Tanwi>r* dimaknai sebagai sebuah sistem keberagamaan otentik yang menjadi bagian dari tradisi kenabian yang beresensikan perintah untuk mengesakan Allah SWT sesuai dengan konteks zaman nabi diutus. Penggunaan pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani* pada tafsir konsep *millah* Ibrahim terlihat konsisten dipakai oleh penafsir tafsir *At-Tanwi>r*. dilihat dari realita penggunaannya, dominasi pendekatan yang digunakan terletak pada penggunaan pendekatan *bayani* dibandingkan dua pendekatan lainnya. Pada dasarnya hal ini tidak menunjukkan ketidakkonsistenan penggunaan tiga pendekatan ini karena tidak semua topik dapat dianalisa dengan ketiga pendekatan ini dengan porsi yang sama. Disamping hal ini, konsistensi dari penggunaan tiga pendekatan ini dapat dimengerti dengan realita penggunaan ketiga pendekatan tersebut secara bersamaan (sirkular) yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam ketentuan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Millah Ibrahim, Manhaj Tarjih Muhammadiyah, Tafsir At-Tanwi>r,*

DAFTAR ISI

KONSEP MILLAH.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>A.</u> A. Latar Belakang.....	1
<u>B.</u> B. Rumusan Masalah	6
<u>C.</u> C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
<u>D.</u> D. Telaah Pustaka.....	8
<u>E.</u> E. Kerangka Teori.....	14
<u>F.</u> F. Metode Penelitian.....	16
<u>G.</u> G. Metode Pengumpulan Data	17
<u>H.</u> H. Metode Analisis Data	17
<u>I.</u> I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB V PENUTUP.....	20
<u>J.</u> A. Kesimpulan.....	20
<u>K.</u> B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
CURRICULUM VITAE.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memandang keberagaman manusia itu memiliki dua posisi yang dijelaskan. *Pertama*, Al-Qur'an memandang keberagaman dalam beragama itu adalah keniscayaan dan menyetujui adanya heterogenitas dalam beragama. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Ka>firu>n (109): 6 yang artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku". *Kedua*, Al-Qur'an menyebutkan secara eksplisit bahwa hanya agama islam saja yang diridai Allah SWT sebagai agama yang benar, sedangkan agama yang lain hanya akan mengantarkan manusia kepada kerugian di akhirat, seperti yang telah disebutkan dalam QS. Ali-Imran (3):19. Melihat penjelasan di atas, seakan terlihat Al-Qur'an paradoks. Al-Qur'an meniscayakan inklusifitas, namun di samping itu juga menghendaki eksklusifitas. Kedua hal ini lantas melahirkan dua pemahaman dan kubu dalam umat islam dimana salah satu memiliki pemahaman yang eksklusif, konservatif, fundamentalis, non dialogis serta kelompok kedua yang berciri liberal, moderat, inklusif, dialogis.¹

Lahirnya dikotomi dalam tubuh Islam ini berimbas pada pengaruh sikap umat muslim dalam memandang dan menyikapi ahli kitab. Pada satu

¹ Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrahim Dalam Tafsir Al Mizan Fi Tafsir Al Qur'an Karya Muhammad Husein Ath-Thabhathaba'i* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 6.

sisi, kelompok inklusif beranggapan bahwa perbedaan agama adalah hal yang Olumrah dan baik karena setiap agama menghendaki kebaikan atas agamanya. Disisi lain, kelompok eksklusif menghendaki bahwa hanya Islam yang dapat memberikan keselamatan. Sehingga, selain penganut Islam bahkan secara tegas mereka menolak dan bahkan dalam titik tertentu, sampai memerangi kebebasan dalam beragama mereka. Dikotomi yang terjadi pada tubuh umat Islam ini sangat bertolak belakang dengan tujuan utama hadirnya Islam di dunia sebagai agama *rah}matan lil 'a>lami>n*. Menjadi miris, terlebih ketika hal ini menunjukkan bahwa pemahaman umat mengenai Al-Qur'an juga masih parsial dan tidak integratif. Padahal, adanya ayat-ayat inklusif dan eksklusif seharusnya ditanggapi dengan kekritisn berfikir dan bertindak. Adanya ayat-ayat mengenai hubungan manusia dan lingkungannya (sosial) yang bersifat horizontal serta ada juga ayat-ayat yang bersifat ideologis (aqidah) yang bersifat vertikal, menuntut umat islam agar berfikir bahwa hakikat yang ada dalam Al-Qur'an itu saling melengkapi dan tidak menghapus satu sama lain. Kesadaran akan urgensi dalam memahami ayat-ayat inklusif-eksklusif secara integratif akan mengantarkan kepada pemahaman dalam menyikapi dan memahami ahli kitab serta beragam pembahasan mengenai hal ini. Inilah garis besar yang membuktikan isi Al-Qur'an saling memiliki kaitan dan tidak bertolak belakang.

Salah satu jalan dalam memahami bagaimana menyikapi ahli kitab adalah dengan memahami dan mengkaji *millah* Ibra>him. Menurut

Thabathaba>'i>, *millah* adalah sejenis *living tradition* atau *sunnatul h}aya>t*. Sehingga *millah* diartikan sebagai cara hidup atau metode yang dipercayai dan dipraktekkan seseorang dari orang lain. Dalam penggunaannya, *millah* memiliki definisi yaitu; mengikut jalan atau cara hidup orang lain dengan cara mengikuti atau mencontoh perilakunya. Oleh karenanya, *millah* ini dapat disandarkan kepada Nabi (sejarah hidup dan sunnah-sunnahnya) yang menjadi model bagi kaumnya sebagaimana *millah* juga dapat disandarkan kepada umat dan kelompok tertentu dalam pengertian bahwa mereka menjalankan tradisinya. Dalam kajian ini, yang dimaksud *millah Ibra>him* adalah ajaran tentang keesaan Allah SWT, beribadah kepada-Nya, serta tunduk dan patuh dengan segala perintah dan larangan-Nya atau juga dapat disebut sebagai *millah wahidiyah* yaitu; ajaran tauhid.²

Menyikapi cakupan *millah Ibra>him*, terdapat tiga agama yang termasuk kepada *Abrahamic Religions* atau penganut agama Ibrahim yaitu; Islam, Yahudi, dan Nasrani. Sebab ketiga agama ini termasuk dalam *Abrahamic Religions* memiliki bagian dari sejarah nasab rasul pembawa ketiga agama ini. Ketiga agama ini saling mengklaim bahwa mereka adalah bagian dari *millah* Ibrahim. Agama Yahudi memiliki muara kepada *Musa ibn Imran* sampai ke *Israil ibn Ya'qub ibn Ish}aq ibn Ibra>him*. Agama Nasrani bermuara pada *Isa ibn Maryam* yang merupakan keturunan

² Abdul Ghafur, hlm. 152.

Ibrahim. Agama Islam bermuara pada *Muhammad ibn Abdullah* dan kemudian sampai kepada *Ismail ibn Ibra>him*.³ Berkaitan dengan ini, bagaimana klaim agama mana yang merupakan pewaris *millah Ibra>him* ini? Hal ini dapat dilihat pada ajaran dan pemahaman ketiga agama ini dalam memandang dan memposisikan Ibrahim dan *millah*-nya.

Dalam agama Yahudi, Ibrahim diposisikan sebagai bapa bangsa (*patriakh*) yang pertama diantara tiga bapa yaitu; Ibrahim, Ya'qub, dan Ishaq. Bersama tiga nama ini, Ibrahim menemukan tuhan dan menolak menyembah berhala. Kemudian dalam agama Nasrani, Abraham dijuluki sebagai bapa orang beriman. Dalam perjanjian lama, Abraham dikenal sebagai orang pertama yang mengenal Allah sebagai tuhan secara murni. Sedangkan dalam Islam, Ibrahim digambarkan sebagai seorang yang *h}ani>fan muslima* yang berarti seorang yang lurus disertai berserah diri kepada Allah SWT.⁴

Mengambil benang merah dari ketiga agama ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat klaim masing-masing agama meyakini bahwa Nabi Ibrahim merupakan bapak monoteisme (keesaan tuhan) kepada Allah dan menjadi pewaris dari ajaran Ibrahim. Namun dalam realitanya, mengapa tiga agama ini berbeda dan tidak kembali kepada satu kesimpulan yang sama mengenai asal usul dari agama mereka merupakan sebuah *problem* menarik sebagai fondasi dalam mencari makna hakiki dari *millah* Ibrahim.

³ Abdul Ghafur, hlm. 10.

⁴ Abdul Ghafur, hlm. 10-11.

Berkaitan dengan pembahasan mengenai *millah* Ibrahim, hal ini juga dijelaskan dalam Tafsir *At-Tanwi*>*r*. Menjadi *official* tafsir dari organisasi Muhammadiyah, tafsir ini menjelaskan penafsiran konsep *millah* Ibrahim dengan cara dan standarnya sendiri.⁵ Pada konteks tafsir *At-Tanwi*>*r*, *manhaj tarjih* dalam ranah metodologi serta pendekatannya digunakan untuk menjadi alat dalam menyajikan penafsiran pada tafsir ini.⁶ Penulis menjadikan pembahasan *millah* Ibrahim dalam Tafsir *At-Tanwi*>*r* sebagai tema untuk menguji konsistensi pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani* yang terdapat pada *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*.

Penyusunan Tafsir *At-Tanwi*>*r* ini tergolong baru dan masih dalam proses atau *on going*. Merupakan proyek besar dari Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, penyusunan Tafsir *At-Tanwi*>*r* ini merupakan amanah dalam Muktamar Muhammadiyah ke-46 (2010) di

⁵ Peran lembaga dalam hal ini sangat memengaruhi produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga tersebut. Johanna Pink menyebut tafsir jenis ini dengan sebutan tafsir kelembagaan atau *institutional tafsir*. Lihat, Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunni Tafsir: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia, and Turkey", *Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University Press*, vol. 12, hlm. 3, <https://doi.org/10.3366/E1465359110000963>. Selain itu, Fadhli Lukman juga menyebutkan bahwa selain tafsir model kolektif dan kelembagaan ini merupakan inovasi dalam dunia tafsir, hal ini juga menimbulkan banyak celah akademik yang harus dikaji lebih lanjut seperti dinamika penafsiran dan metodologi yang dipakai lembaga dalam memproduksi tafsir. Hubungan penafsir (individu) dengan standar lembaga pemroduksi tafsir juga menjadi perhatian lebih. Hal ini berkaitan dengan arah, corak, isi tafsir, serta proses negosiasi atau kompromi hasil tafsir yang dibahas oleh committee dengan lembaga. Lihat, Fadhli Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Cambridge, UK: Open Book Publishers, 2022), hlm. 3, <https://doi.org/10.11647/OBP.0289>.

⁶ *Manhaj Tarjih Muhammadiyah* sebagai perangkat ijtihad Muhammadiyah yang diproduksi oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah digunakan dalam memproduksi tafsir *At-Tanwi*>*r*. Pendekatan *bayani*, *burhani*, serta *irfani* menjadi *signature* dalam konteks ini. Hal ini disebutkan oleh Haedar Nashir dalam sambutannya pada tafsir *At-Tanwi*>*r*. Lihat, Haedar Nashir, Sambutan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tim Penyusun Tafsir At Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir At Tanwir*, 1st ed., vol. Jilid 1 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), hlm. xiii.

Yogyakarta.⁷ Dengan terbentuknya tim penyusun yang berjumlah 14 orang, telah selesai tafsir *At-Tanwir* juz 1 pada tahun 2016. Kemudian terbit jilid dua bertepatan dengan Mukhtar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta. Syamsul Anwar, sebagai ketua Majelis Tarjih dan Tajdid mengatakan bahwa tafsir ini menjadi sebuah produk unggulan persyarikatan karena memiliki 4 etos utama yang membedakannya dengan tafsir-tafsir lainnya yaitu; etos pengembangan ilmu pengetahuan, etos kerja keras, etos sosial, serta etos ibadah. Hal ini yang menurut beliau sebagai spirit untuk menjawab urgensi yang dibutuhkan umat yang berkemajuan.⁸ Melihat kondisi Tafsir *At-Tanwir* yang dalam penyusunannya sedang dalam proses dan baru terbit dua jilid masing-masing dalam satu juz, maka perlu adanya pengkajian mengenai tafsir ini. Sebagai tafsir baru, akan terbuka kemungkinan perspektif yang aktual dan unsur kebaruan yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

⁷ Haedar Nashir, *Membaca Tafsir At Tanwir*, <https://suaramuhammadiyah.id/2017/02/26/membaca-tafsir-at-tanwir/> (diakses 12 Februari 2023)

⁸ Baca selengkapnya di [Launching di Mukhtar, Tafsir At-Tanwir Produk Unggulan Muhammadiyah - Suara Muhammadiyah](#) (diakses 12 Februari 2023)

1. Bagaimana penafsiran *Tafsir At-Tanwi>r* mengenai konsep *millah Ibrahim*?
2. Bagaimana pengaruh Manhaj Tarjih terhadap tafsir tentang konsep *millah Ibrahim* dalam *Tafsir At-Tanwi>r*?
3. Bagaimana kaitan penafsiran *millah Ibrahim* dalam *Tafsir At-Tanwi>r* Muhammadiyah dengan fenomena teologi skriptural Walid A. Saleh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis canangkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran tentang konsep *millah Ibrahim* dalam *Tafsir At-Tanwi>r*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manhaj Tarjih pada proses produksi tafsir tentang *millah Ibrahim* dalam *Tafsir At-Tanwi>r*.
3. Untuk mengetahui kaitan penafsiran *millah Ibrahim* dalam *Tafsir At-Tanwi>r* Muhammadiyah dengan fenomena teologi skriptural Walid A. Saleh.

Perihal kegunaan dan sumbangsinya, penelitian yang hendak penulis lakukan ini akan penulis proyeksikan sebagai berikut;

1. Dalam ranah akademik, penelitian ini akan melengkapi serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam kajian tafsir tentang konsep *millah Ibrahim*, *Tafsir At-Tanwi>r*, serta metodologi penafsiran Muhammadiyah

yang dapat dikembangkan oleh para peneliti kedepannya yang memiliki fokus pada kajian ini.

2. Dalam ranah sosial kemasyarakatan, penelitian ini semoga dapat mengedukasi serta memsosialisasikan perihal tafsir *At-Tanwi*>*r* Muhammadiyah serta Manhaj Tarjih sebagai kerangka berfikir dalam produksi tafsir oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian serta menunjukkan sisi kebaruan yang hendak penulis telusuri lebih dalam, pada penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa karya penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk mendukung penulis memposisikan penelitian ini agar benar-benar mengisi ruang kosong pada topik yang penulis kaji. Sehingga, akan jelas ruang kontribusi yang hendak penulis isi dengan kajian ini. Pada kajian telaah pustaka ini, penulis akan memetakan penelitian yang sejenis menjadi dua variabel diantaranya: penelitian yang membahas mengenai konsep *millah Ibrahim* dan penelitian mengenai Tafsir *At-Tanwi*>*r*.

Sejauh yang telah penulis telusuri mengenai konsep *millah Ibrahim*, literatur-literatur yang membahas mengenai topik ini memiliki satu garis besar kesamaan pembahasan. Dalam kajian-kajian tentang *millah* ini, kebanyakan mengarahkan penelitian yang penulis temukan menerangkan kepada sisi historis serta nilai universal dari *millah Ibrahim*. Terdapat beberapa literatur yang penulis dapatkan secara khusus membahas

mengenai konsep *millah Ibrahim*. Tulisan *pertama*, merupakan tesis karya Anas Mujahiddin yang berjudul “Millah Ibrahim dalam Al-Qur’an (Studi Analisis dengan Pendekatan Konsep Hermeneutik Hans-Georg Gadamer)”. Secara eksplisit, Anas hendak menunjukkan urgensi pemaknaan *millah Ibrahim* sebagai dasar pemahaman akan konsep ini ditengah maraknya pemahaman keagamaan tentang pemaknaan konsep *millah* ini terutama perihal ahli kitab serta pemahaman inklusifitas dan eksklusifitas dalam beragama. Pendekatan hermeneutika HG. Gadamer yang digunakan oleh Anas dalam membedah konsep ini hendak mengkaji lebih dalam sesuai dengan pra-pemahaman dan keterpengaruhan sejarah *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat yang membahas mengenai *millah Ibrahim*.⁹

Selain pembahasan *millah Ibrahim* dari perspektif hermeneutik, terdapat artikel karya Muhammad Abdul Rohmaan Al Chudaifi dan Siti Muliana yang berjudul, “Nilai Universal *Millah Ibrahim* dalam Tafsir Al-Misbah Sebagai Basis Epistemologi Kerukunan Umat Beragama”. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa nilai-nilai universal yang terkandung dalam konsep *millah Ibrahim* sesuai dengan semangat moderasi islam atau *wasathiyyah*. Nilai-nilai universal yang terkandung pada *millah Ibrahim* juga dimiliki oleh agama Yahudi dan Nasrani. *Value* universal ini yang melatar belakangi tidak perlunya seseorang mengklaim kebenaran agama

⁹ Anas Mujahiddin, “*Millah Ibrahim* Dalam Al Qur’an (Studi Analisis Dengan Pendekatan Konsep Hermeneutik Hans-Georg Gadamer)”, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an, Jakarta, 2017.

masing-masing. Hal ini dikarenakan sama-sama memiliki tujuan satu, yaitu kembali kepada Tuhan.¹⁰

Penelitian berikutnya adalah artikel karya Khalid Muhammad Al Abdali dan Ismail bin Mamat yang berjudul, “*Millah Ibrahim-Quranic Perspective*”. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa konsep *millah* Ibrahim yang dimaksud adalah mengenai konsep bagaimana Nabi Ibrahim mendakwahkan tauhid kepada umatnya dengan prinsip menjauhi kesyirikan (*polytheism*) berupa menyembah berhala dan lain sebagainya. Selain itu *millah* Ibrahim ini memiliki ciri yaitu; perjuangan Nabi Ibrahim dalam mendakwahkan tauhid kepada umatnya dengan perjuangan dan ketekunan serta diiringi dengan *ihsan* dan keikhlasan.¹¹

Mengenai penelitian tentang Tafsir *At-Tanwi>r*, terdapat sebuah artikel karya Muhammad Syahrul Mubarak yang berjudul, “*Realisasi Komunikasi Manusia Pada Allah (Studi Atas Penafsiran Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwi>r)*”. Dalam artikel ini, Syahrul membahas mengenai konsep komunikasi dua arah antara seorang hamba dengan penciptanya terkhusus pada surat Al-Fatihah yang ditafsirkan pada tafsir *At-Tanwi>r*.¹² Syahrul menyebutkan bahwa manusia hidup memiliki tiga

¹⁰ Muhammad Abdul Rohman Al Chudaifi and Siti Muliana, “Nilai Universal *Millah Ibrahim* Dalam Tafsir Al-Misbah Sebagai Basis Epistemologi Kerukunan Umat Beragama”, *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, vol. 3.

¹¹ Khalid Muhammad Al Abdali and Ismail bin Mamat, “*Millah Ibrahim – Quranic Perspective*”, *AL ITQAN (Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies)*, vol. 3, no. 1.

¹² Muhammad Syahrul Mubarak, “Realisasi Komunikasi Manusia Pada Allah (Studi Atas Penafsiran Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir *At-Tanwir*)”, *Jurnal Al Munzir IAIN Kendari*, vol. 1, <http://dx.doi.org/10.31332/am.v10i1.803>.

tujuan yaitu; tujuan eskatologis (akhirat sebagai tujuan tempat kembali), tujuan spiritual (manusia sebagai hamba yang bertaqwa), dan tujuan etis (menggapai rida Allah SWT). Realisasi komunikasi yang terdapat dalam surat Al-Fatihah ini yang menjadi bukti bahwa komunikasi antara tuhan dan hamba terjadi dua arah. Setelah manusia mengerti mengenai tujuan hidupnya, Allah memberikan *feedback* berupa janji dan jaminan.

Penelitian selanjutnya adalah karya Arivaie Rahman yang memiliki judul; “Tafsir *At-Tanwi>r* Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)”.¹³ Dalam artikel ini, Rahman menjelaskan bahwa setidaknya tafsir *At-Tanwi>r* memiliki tiga ciri khas yang menjadi kelebihan sekaligus kekurangan dari tafsir ini diantaranya; *pertama*, tafsir ini disebut sebagai interpretasi akademik dikarenakan para interpreter adalah para akademisi serta aktivis di lingkungan Muhammadiyah. *Kedua*, menjadi sebuah urgensi dimana ditulisnya tafsir *At-Tanwi>r* ini sebagai mobilisasi ideologi puritan Muhammadiyah kepada masyarakat terkhusus dalam menciptakan pemahaman akan tafsir yang responsif, berdinamika, dan sesuai dengan etos Muhammadiyah. *Ketiga*, penulisan tafsir *At-Tanwi>r* sangat sistematis dan progresif. hal ini ditunjukkan dengan dirujuknya beragam referensi baik berbahasa Arab ataupun Inggris, referensi timur dan barat, namun dilain sisi masih terdapat referensi terjemahan sebagai kekurangannya.

¹³ Arivaie Rahman, “Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Hlm.212-227, vol. 18, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.3229>.

Tulisan ketiga, adalah tesis karya Syahrul Mubarak yang berjudul “Kontekstualisasi Surat Al-Fatihah dalam Tafsir *At-Tanwi>r* Muhammadiyah”. Dalam karyanya ini Syahrul mengungkap beberapa poin mengenai karakteristik tafsir *At-Tanwi>r* melalui penafsirannya dalam surat Al-Fatihah. Penafsiran surat Al-Fatihah ditafsirkan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang berisi mengenai pedoman penghambaan, khususnya bagi potret masyarakat di Indonesia.¹⁴

Tulisan keempat, adalah tesis karya Muhammad Ridha yang berjudul “*Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah* (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama dan Tafsir *At-Tanwi>r*)”. Dalam karyanya ini, Ridha mengangkat dua Tafsir produksi Muhammadiyah yaitu; *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (2000) dan *Tafsir At-Tanwir* juz 1 (2016) sebagai obyek kajian. Sebagai dua produk tafsir Muhammadiyah, telah dipaparkan oleh Ridha bahwa kedua tafsir ini memiliki karakteristik penafsiran yang identik namun terdapat juga perbedaan etos yang ditampilkan. Tafsir *At-Tanwi>r* mengakomodir etos yang lebih banyak (ibadah, sosial, ekonomi, & keilmuan) dibandingkan Tafsir *Tematik Al Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* yang tentu hanya etos sosial saja yang ditampilkan. Selain itu, dalam ranah persamaannya,

¹⁴ Muhammad Syahrul Mubarak, “Kontekstualisasi Surat Al Fatihah Dalam Tafsir Al Tanwir Muhammadiyah”, Thesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

kedua tafsir ini sama-sama menggunakan paradigma rahmat. Rahmat yang dimaksud oleh Ridha disini merujuk kepada posisi strategis Al-Qur'an sebagai rahmat Allah SWT kepada manusia untuk meraih indikator kehidupan yang baik berdasarkan implementasi kandungan Al-Qur'an (hidup bahagia, damai, & sejahtera). Al-Qur'an sebagai *subject matter* (gagasan pokok) yang dituangkan dalam kehidupan melalui usaha interpretasi atau penafsiran.¹⁵

Tulisan kelima, adalah artikel karya Egi Sukma Baihaki yang berjudul, “Kepemimpinan Negara dalam Perspektif *Tafsir At-Tanwir* Muhammadiyah”. Dalam artikel ini, Egi membedah penafsiran dari QS. Al-Baqarah (2) ayat 30-39 yang membahas mengenai peran manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam hal ini, tafsir *At-Tanwir* menjelaskan terdapat tiga potensi yang ada pada manusia diantaranya; kodrat wujud, kodrat keberadaan, dan kodrat potensi. Perlu diketahui bahwa sebagai seorang manusia, seseorang memiliki multi peran dalam segala segmen kehidupan (sebagai hamba, pemimpin, warga negara, penduduk bumi, dsb) yang harus diketahuinya dan diaplikasikan olehnya selama hidup di dunia.¹⁶

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai konsep *millah* Ibrahim

¹⁵ Muhammad Ridha, “Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama Dan Tafsir *At-Tanwir*)” (Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁶ Egi Sukma Baihaki, “Kepemimpinan Negara Dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 9 No. 1, 71–96, <https://doi.org/10.1548/quhas.v9i1.14892>.

ditinjau dari perspektif tafsir *At-Tanwir* serta penelitian yang membahas secara spesifik bagaimana pengaruh Manhaj Tarjih pada produk penafsiran yang ada pada tafsir *At-Tanwir*. Hal di atas yang kemudian menjadi unsur kebaruan dalam penelitian penulis dan membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan penulis pada penelitian kali ini diantaranya adalah teori mengenai Gerakan Islam Modern oleh Deliar Noer serta teori Tafsir Kontemporer: *Scriptural Theology* oleh Walid A. Saleh. Kedua teori ini penulis gunakan dalam membedah kajian berkaitan dengan dinamika Gerakan Islam Modern yang dalam hal ini Muhammadiyah juga termasuk di dalamnya serta kajian mengenai tafsir kontemporer yang juga Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah tergolong pada jenis tafsir ini. Dikarenakan fokus penulis hendak meneliti bagaimana sebuah lembaga dalam memproduksi produk tafsir maka, kiranya dua teori di atas dapat membantu penulis dalam menganalisa obyek penelitian yang penulis kaji.

Teori mengenai Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942) yang diusung oleh Deliar Noer menyebutkan bahwa perkembangan pergerakan Islam baik yang bergenre sosial, pendidikan, ekonomi, maupun politik, memiliki kesamaan terutama kaitannya dengan arah pembaruan. Walaupun organisasi-organisasi itu memiliki sikap, kecenderungan, dan kebijaksanaan yang berbeda, dasar pemikiran organisasi-organisasi ini sama

yaitu; memiliki cita-cita pembaruan dan tujuan pembaruan mereka sama.¹⁷ Pembaruan yang diidam-idamkan disini disebutkan oleh Deliar Noer merujuk kepada satu tujuan yang sama yaitu; kemerdekaan.¹⁸

Sedangkan teori mengenai Tafsir Kontemporer: *Scriptural Theology* yang diusung oleh Walid A. Saleh menjelaskan bahwa, terdapat tiga fenomena tafsir kontemporer diantaranya: bangkitnya teologi skripturalis dalam dunia islam yang banyak dipraktekkan dalam tafsir, tersedianya tafsir dalam bentuk cetak (buku) serta internet (artikel penafsiran atau persebaran e-book), dan tersebarnya produk tafsir dalam bahasa yang beragam, berkorelasi dengan Islam, dan setara dengan bahasa Arab. Ketiga fenomena dari tafsir kontemporer ini dijadikan sebagai piranti negosiasi terhadap kesukaran dalam menghadapi perkembangan budaya modern dan kekuatan transformasi budaya dalam dunia Islam.¹⁹

Muhammadiyah, Manhaj Tarjih Muhammadiyah, serta tafsir *At-Tanwi>r* yang menjadi obyek kajian penulis, memiliki bagian dari teori-teori di atas, baik bagian dari sejarah yang dijelaskan, dinamikanya, hingga fenomena pemikiran dan arah tafsir masa sekarang. Muhammadiyah dan Majelis Tarjihnya, memiliki kontribusi dalam dinamika sejarah gerakan

¹⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 320.

¹⁸ Irpan Iskandar and Dede Wahyu Firdaus, "Pemikiran Deliar Noer Mengenai Gerakan Islam Modern Indonesia 1900-1942", *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2020, hlm. 36, <https://doi.org/10.51190/jazirah.v1i1.2>.

¹⁹ Walid A. Saleh, *Tafsir Kontemporer: Kebangkitan Teologi Skripturalis, Essay in The Oxford Handbook of Qur'anic Studies* trans. Edriyani Azwardi(Oxford: Oxford University Press, 2020).

modern Islam di Indonesia prakemerdekaan yang disebutkan oleh Deliar Noer. Kemudian, tafsir *At-Tanwi>r* sebagai produk penafsiran kolektif kelembagaan Muhammadiyah juga dapat termasuk ke dalam bagian dari fenomena penafsiran kontemporer yang disebutkan oleh Walid A. Saleh.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian kali ini termasuk kepada penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan, yang memiliki relevansi dengan pembahasan konsep *millah* Ibrahim serta referensi yang mengkaji tentang tafsir *At-Tanwi>r* dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tidak menerapkan mekanisme statistik dan matematis dalam pengumpulan data.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu; sumber data primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *At-Tanwi>r* Muhammadiyah serta *tanfidz* Manhaj Tarjih PP Muhammadiyah. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku,

artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas perihal *millah* Ibrahim dan segala yang melingkupinya.

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokkan dan pemetaan data. Data-data akan dipilih kemudian diambil data yang diperlukan. Pada tahap selanjutnya data yang telah dipilih kemudian dibaca ulang serta dianalisis dengan data-data lain yang membahas mengenai konsep *millah* Ibrahim. Data primer yang didapat pada masing-masing kitab tafsir akan dianalisa dengan data-data sekunder yang memberikan penjelasan terhadap metode yang digunakan Manhaj Tarjih dalam memproduksi tafsir. Setelah itu, penulis akan menganalisa dan merumuskan kesimpulan berupa pengaruh Manhaj Tarjih kepada produk tafsir yang dihasilkan terkhusus pada topik *millah* Ibrahim.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis deskriptif-analitis. Penulis akan menguraikan secara teratur mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai macam sumber data yang membahas tentang *millah* Ibrahim serta Manhaj Tarjih Muhammadiyah sebagai kerangka berfikir yang digunakan pada penyusunan tafsir *At-Tanwi>r*. Informasi yang telah didapatkan dari permasalahan dan pengumpulan data, kemudian akan penulis analisa

dengan memperhatikan pengaruh dari Manhaj Tarjih Muhammadiyah yang digunakan pada proses produksi Tafsir *At-Tanwi>r*.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara sederhana akan terbagi menjadi 3 bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup. Namun dalam penulisannya akan terbagi menjadi 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan gambaran umum dari pembahasan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang konsep *millah* Ibrahim perspektif tafsir *At-Tanwi>r* Muhammadiyah

Bab II berisi tentang profil tafsir *At-Tanwi>r* serta Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan sejarah disusunnya tafsir *At-Tanwi>r* serta sejarah Manhaj Tarjih yang disusun oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Bab III berisi tentang penafsiran mengenai konsep *millah* Ibrahim yang tertuang pada sub topik kelompok ayat berjudul “Millah Ibrahim: Agama *Hani>f* dan Keberagaman Otentik (Al-Baqarah ayat 135-138)”.

Bab IV merupakan bab yang menempati posisi utama dalam menjawab rumusan masalah yang telah penulis sampaikan pada bab satu. Pada bab empat ini, penulis akan menganalisa serta menguji konsistensi bagaimana Manhaj Tarjih mewarnai penafsiran konsep *millah* Ibrahim pada tafsir *At-Tanwi>r*. Melalui cara ini diharapkan akan didapatkan data serta

validasinya dengan menilik ulang pendekatan yang telah dijelaskan pada pengantar tafsir dengan realita penafsiran yang dimunculkan.

Bab V berupa kesimpulan atau konklusi penelitian yang merupakan pemaparan rangkuman inti jawaban atas rangkaian rumusan masalah yang telah dicanangkan pada bab satu, serta berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir *At-Tanwi>r* menjelaskan *millah* Ibrahim merupakan sebuah sistem keberagamaan otentik sebagai bagian dari tradisi kenabian yang beresensikan perintah untuk mengesakan Allah SWT sesuai dengan konteks zaman nabi diutus. Penggunaan nama Ibrahim sebagai potret penyebutan sistem keberagamaan ini disebabkan oleh pola penghambaan Ibrahim yang *h}ani>f* (lurus) serta perjuangannya dalam berdakwah dan menemukan entitas tuhan. Celupan Allah (*sibghah* Allah) merupakan keimanan kepada Allah yang tidak disertai dengan kemusyrikan dan dilaksanakan secara konsisten sehingga terpancar dalam pola pikir perkataan dan tingkah laku. *Millah* Ibrahim sebagai tradisi kenabian yang berisikan *sibghah* Allah merupakan fitrah manusia terlahir di dunia.

Penggunaan pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani* pada tafsir konsep *millah* Ibrahim terlihat konsisten dipakai oleh penafsir tafsir *At-Tanwi>r*. dilihat dari realita penggunaannya, dominasi pendekatan yang digunakan terletak pada penggunaan pendekatan *bayani* dibandingkan dua pendekatan lainnya. Pada dasarnya hal ini tidak menunjukkan ketidakkonsistenan penggunaan tiga pendekatan ini karena tidak semua topik dapat dianalisa dengan ketiga pendekatan ini dengan porsi yang sama. Disamping hal ini, konsistensi dari penggunaan tiga pendekatan ini dapat

dimengerti dengan realita penggunaan ketiga pendekatan tersebut secara bersamaan (sirkular) yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam ketentuan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.

Perihal fenomena teologisasi skripturalistik, terdapat suatu indikasi bahwa fenomena teologisasi skripturalistik juga terjadi pada persyarikatan Muhammadiyah dengan disusunnya *Tafsir At-Tanwi>r* sebagai tafsir resminya. Tauhid sebagai *core value* dari *millah* Ibrahim yang dijelaskan pada *Tafsir At-Tanwi>r*, difahami sebagai permulaan bagi seorang muslim untuk membuktikan keimanannya. Muhammadiyah mengartikulasikan alur kepatuhan itu (dari bertauhid hingga terwujud masyarakat Islam yang *rahmatan lil 'alami>n*) dengan berorganisasi.

B. Saran

Pada penelitian yang telah penulis lakukan perihal pembahasan topik di atas, kiranya masih banyak hal-hal yang belum dikaji secara lebih dalam serta penjelasan yang dihadirkan masih tergolong dangkal. Oleh karenanya, penulis memberikan saran sebagai inspirasi penelitian lebih lanjut, diantaranya:

1. Pengkajian ilmiah terhadap *Tafsir At-Tanwi>r* perlu senantiasa digulirkan sebagai bagian dari usaha dalam mengawal penafsiran tafsir ini yang masih berstatus *on going*.
2. Pengkajian terhadap tafsir kontemporer dan bagaimana kerangka berfikir dalam memproduksi tafsir beserta latar belakangnya juga menjadi penelitian penting yang bersifat lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, Waryono. *Millah Ibrahim Dalam Tafsir Al Mizan Fi Tafsir Al Qur'an Karya Muhammad Husein Ath-Thabthaba'i*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Abdul Rohman Al Chudaifi, Muhammad, and Siti Muliana. *Nilai Universal Millah Ibrahim Dalam Tafsir Al-Misbah Sebagai Basis Epistemologi Kerukunan Umat Beragama. Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*. vol. 3.
- Abror, Indal, and M.Nurdin Zuhdi. *Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah. Journal Esensia*. vol. 19.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Arivaie Rahman. *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir). Jurnal Ilmu Ushuluddin, Hlm.212-227*. vol. 18. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.3229>.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1982.
- Fadhli Lukman. *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Cambridge, UK: Open Book Publishers. 2022. <https://doi.org/10.11647/OBP.0289>.
- Irpan Iskandar, and Dede Wahyu Firdaus. *Pemikiran Deliar Noer Mengenai Gerakan Islam Modern Indonesia 1900-1942. Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan.*, 2020. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v1i1.2>.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- M. Syamsul Anwar. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX. 2018.
- M. Yusuf Harun, ed. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M.Abdul Ghoffar E.M. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *70 Tahun Prof. Dr. H. Amin Abdullah (Filsuf Membumi Dan Mencerahkan: Menyemai Dan Menuai Legasi Pemikiran Amin Abdullah)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2023.

- Muhammad Al Abdali, Khalid, and Ismail bin Mamat. *Millah Ibrahim – Quranic Perspective. AL ITQAN (Journal of Islamic Sciences and Comparative Studies)*. vol. 3, no. 1.
- Mujahiddin, Anas. *Millah Ibrahim Dalam Al Qur'an (Studi Analisis Dengan Pendekatan Konsep Hermeneutik Hans-Georg Gadamer)*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an. 2017.
- Mumtaz Fikri Danasti. *Identitas Islam Berkemajuan Dalam Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. 2022.
- Nashir, Haedar. *Kuliah Kemuhammadiyah 1*. 2nd ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2021.
- . *Kuliah Kemuhammadiyah 2*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2018.
- . *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2005.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Tarjih dan Tajdid. *Himpunan Putusan Tarjih*. 3rd ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2009.
- Pink, Johanna. *Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunni Tafsir: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia, and Turkey*. *Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University Press*. vol. 12. <https://doi.org/10.3366/E1465359110000963>.
- Ridha, Muhammad. *Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama Dan Tafsir At-Tanwir)*. Thesis. UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2023.
- Ruslan Fariadi AM. *Mengenal Majelis Tarjih Dan Tajdid (Historisitas, Fungsi, Produk, Dan Para Tokohnya)*. Presented at the Sekolah Tarjih Batch 6, Madina Inn Hotel, Yogyakarta, August 2023.
- Sukma Baihaki, Egi. *Kepemimpinan Negara Dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah*. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. vol. 9 No. 1, 71–96. <https://doi.org/10.1548/quhas.v9i1.14892>.
- Syahrul Mubarak, Muhammad. *Kontekstualisasi Surat Al Fatihah Dalam Tafsir At Tanwir Muhammadiyah*. Thesis. UIN Sunan Kalijaga. 2017.

———. *Realisasi Komunikasi Manusia Pada Allah (Studi Atas Penafsiran Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir)*. *Jurnal Al Munzir IAIN Kendari*. vol. 1. <http://dx.doi.org/10.31332/am.v10i1.803>.

Syaikh Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2*. Translated by Fathurrahman. dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

Tim Penyusun Tafsir At Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir At Tanwir*. 1st ed. Vol. Jilid 1. 30 vols. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2021 Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2021.

———. *Tafsir At-Tanwir*. Vol. Jilid 2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2022 Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2022.

Walid A. Saleh. *Tafsir Kontemporer: Kebangkitan Teologi Skripturalis, Essay in The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*. Translated by Edriyani Azwaldi. Oxford: Oxford University Press. 2020.